

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan generasi bangsa. Pendidikan merupakan suatu bagian kebutuhan setiap individu. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan pengertian pendidikan diatas, maka dapat disimpulkan arti pendidikan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam dan diluar sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat berguna dimasa yang akan datang. Pada dasarnya, pendidikan terbagi dalam beberapa tingkatan pendidikan. Salah satu tingkatan pendidikan yang paling awal yaitu pendidikan pra sekolah.

Pendidikan pra sekolah atau yang sering disebut dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan tingkatan pendidikan paling awal bagi anak usia 0-6 tahun atau pendidikan sebelum masuk pendidikan dasar. Berdasarkan pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, pengertian pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Secara umum, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan bagi anak usia 0-6 tahun yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak yang bertujuan untuk mengembangkan segenap potensi anak secara optimal. Susanto (2017: 16) mengungkapkan bahwa melalui pendidikan anak usia dini, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi aspek pengembangan nilai agama moral,

fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Dengan memberikan rangsangan atau stimulus yang tepat, sehingga beberapa aspek perkembangan tersebut dapat berkembang secara optimal.

Masa usia dini merupakan masa yang paling tepat dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Aspek perkembangan pada anak usia dini yang perlu dikembangkan, salah satunya yaitu aspek bahasa. Secara umum, pengertian bahasa adalah alat penting bagi setiap individu yang digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir dengan baik.

Menurut Djamarah (2011: 48) bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. Karena tanpa bahasa, siapa pun tidak dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain. Menurut Crow dan Crow (dalam Djamarah, 2011: 46) bahasa adalah alat ekspresi bagi manusia. Via bahasalah manusia dapat mengorganisasikan bentuk-bentuk ekspresinya dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Menurut Djamarah (2011: 46) setiap anak memiliki potensi untuk berbahasa. Potensi kebahasaan itu akan tumbuh dan berkembang, jika fungsi lingkungan diperankan dengan baik. Oleh karena itu, pemerolehan bahasa pertama kali akan terjadi, manakala seorang anak mengenal bahasa di lingkungan keluarga. Bahasa yang dikenal dan dikuasai oleh anak yang berasal dari keluarga inilah yang menjadi titik awal dalam perkembangan bahasa anak. Tingkat perkembangan bahasa anak ini berbeda-beda sesuai dengan apa yang didengar dan dikenalnya. Penggunaan bahasa akan berkembang sejalan dengan perkembangan usia anak. Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari kemampuan dalam berbahasa yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Menurut Sunarto dan Hartono (dalam Djamarah, 2011: 47-48) perkembangan bahasa ialah meningkatnya kemampuan penguasaan alat komunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Semakin anak itu tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami

lingkungan maka bahasanya mulai berkembang dari tingkat yang paling sederhana ke yang kompleks.

Proses pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini dapat dilihat dari berbagai segi, seperti dari media pengajaran, model pengajaran, materi pengajaran dan metode pengajaran.

Menurut Susanto (2017: 120-121) metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh pendidik dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien. Sesuai dengan tuntutan dan karakteristik berbeda antara anak dengan orang dewasa. Untuk itu, guru perlu menyiapkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan dunia anak secara optimal sehingga diharapkan tumbuhnya sikap dan kebiasaan berperilaku positif, yang mendukung pengembangan berbagai potensi dan kemampuan anak. Metode pembelajaran berhubungan dengan teknik-teknik yang digunakan dalam menyajikan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan di TK, diantaranya ialah metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, metode bercerita, dan metode pemberian tugas. Salah satu metode pembelajaran anak usia dini yang dapat digunakan yaitu metode bercerita. Metode bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Daya imajinasi anak dapat ditingkatkan melalui cerita. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah cerita selesai. Cerita tersebut akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan anak. Bercerita dapat disertai dengan gambar maupun dalam bentuk lainnya seperti panggung boneka. Menurut Dhieni (2005: 6.27) bercerita disertai dengan gambar dapat membantu fantasi dan imajinasi anak karena ada media pendukung yang dapat dilihat secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di TK Aisyiyah III Semanggi Sampangan Pasar Kliwon Surakarta yaitu masih banyak anak yang kurang berkembang secara optimal dalam kemampuan berbahasa. Hal ini dapat terjadi dikarenakan metode yang diterapkan guru monoton, guru lebih

sering bercerita dengan menggunakan majalah atau lembar kerja anak. Selain itu, guru kurang memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali cerita yang dibawakan oleh guru. Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa pada anak, salah satunya dengan metode bercerita. Untuk itu, peneliti memilih pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan gambar seri karena metode tersebut lebih menarik dan dapat menambah antusias anak dikelas dengan model pembelajaran klasikal.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kemampuan berbahasa anak dan bercerita dengan gambar seri yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah III Semanggi Sampangan Pasar Kliwon Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan perumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Apakah melalui metode bercerita dengan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada anak kelompok B TK Aisyiyah III Semanggi Sampangan Pasar Kliwon Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan gambar seri pada anak kelompok B TK Aisyiyah III Semanggi Sampangan Pasar Kliwon Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode bercerita dengan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B TK Aisyiyah III Semanggi Sampangan Pasar Kliwon Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan pendidikan bagi peneliti maupun bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dalam penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan referensi bagi pendidik supaya lebih kreatif dalam penerapan metode bercerita dengan gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat mengembangkan metode pembelajaran yang menarik bagi anak. Agar merangsang kemampuan anak, khususnya kemampuan berbahasa anak.